



STATISTIK TRANSPORTASI PROVINSI LAMPUNG 2018



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI LAMPUNG**



STATISTIK TRANSPORTASI PROVINSI LAMPUNG 2017



STATISTIK TRANSPORTASI PROVINSI LAMPUNG, 2018

ISBN : 2355-2921
Nomor Publikasi : 18540.1908
Katalog : 8301007.18
Ukuran Buku : 21 cm x 29,7 cm
Jumlah Halaman : x + 51 halaman

Naskah:

Bidang Statistik Distribusi BPS Provinsi Lampung

Penyunting:

Bidang Statistik Distribusi BPS Provinsi Lampung

Desain Sampul Oleh:

Bidang Statistik Distribusi BPS Provinsi Lampung

Penerbit:

© BPS Provinsi Lampung

Pencetak :

CV. JAYA WIJAYA

Sumber Ilustrasi: -

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersil tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung

KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik Transportasi Tahun 2018 merupakan kumpulan data dan informasi dari berbagai aktivitas di sektor transportasi, yang mencakup: angkutan darat, angkutan laut, dan angkutan udara di tahun 2018. Data yang disajikan untuk statistik angkutan darat, meliputi data angkutan jalan raya (bus dan truk), panjang jalan dan angkutan kereta api. Statistik angkutan laut meliputi data mengenai bongkar muat barang, kunjungan kapal dan penumpang yang naik dan turun di pelabuhan. Statistik angkutan udara mencakup data lalu lintas pesawat, penumpang, barang, bagasi dan pos menurut bandar udara asal dan tujuan.

Kami menyadari informasi yang disajikan di dalam publikasi ini belum dapat memenuhi keinginan para pemakai data, baik dari segi kecepatan penyajiannya maupun kelengkapan data/informasi yang tersedia. Peran serta dan kerjasama dari instansi pemerintah dan swasta yang terkait perlu ditingkatkan agar data yang disajikan pada publikasi mendatang menjadi lebih lengkap, akurat dan lebih baik.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penerbitan publikasi ini. Akhirnya, kritik dan saran dari semua pihak sangat diharapkan untuk penyempurnaan publikasi di masa yang akan datang.

Bandar Lampung, Agustus 2019

BPS PROVINSI LAMPUNG

K e p a l a,



Yeane Irmaningrum S. MA.

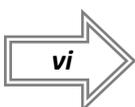
DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.1.1 Angkutan Darat.....	1
1.1.2 Angkutan Laut	2
1.1.3 Angkutan Udara.....	3
1.2 Tujuan	4
1.3 Ruang Lingkup	5
1.4 Sistematika Penulisan	7
1.5 Konsep dan Definisi	7
BAB II. ANGKUTAN DARAT	12
2.1 Panjang Jalan	12
2.2 Kendaraan Bus dan Truk	15
2.3 Angkutan Kereta Api	16
BAB III. ANGKUTAN LAUT	19
3.1 Bongkar Muat Barang Dalam Negeri	19

3.2 Bongkar Muat Barang Luar Negeri.....	22
BAB IV. ANGKUTAN UDARA	25
4.1 Pengelolaan Bandar Udara	25
DAFTAR PUSTAKA	49
INDEKS	51

<https://lampung.bps.go.id>



DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2. 1.	Panjang Jalan Dirinci Menurut Jenis Permukaan dan Status Jalan (Km), 2017-2018.....	16
Tabel 2. 2.	Panjang Jalan Dirinci Menurut Kondisi Jalan dan Status Jalan (Km), 2017-2018	18
Tabel 2.3.	Perkembangan Keberangkatan Penumpang Kereta Api Provinsi Lampung, 2016-2018	20
Tabel 2.4.	Perkembangan Muat Barang Kereta Api di Provinsi Lampung, 2016- 2018	21
Tabel 3.1.	Muat Barang Dalam Negeri di 10 (sepuluh) Pelabuhan di Provinsi Lampung (Ton), 2016-2018	24
Tabel 3.2.	Bongkar Barang Dalam Negeri Menurut Pelabuhan di Provinsi Lampung (Ton), 2016-2018	25
Tabel 3.3.	Perkembangan Keberangkatan Penumpang Pelabuhan penyebrangan Bakauheni Lampung (orang), 2016-2018	26
Tabel 3. 4.	Bongkar Barang ke Luar Negeri Menurut Pelabuhan di Provinsi Lampung (Ton), 2016-2018.	27
Tabel 3.5.	Muat Barang ke Luar Negeri Menurut Pelabuhan di Provinsi Lampung (Ton), 2016 - 2018	28
Tabel 4. 1.	Kedatangan Pesawat, Penumpang, Barang, dan Bagasi di Bandara Radin Inten II Lampung, 2016-2018.....	30
Tabel 4. 2.	Keberangkatan Pesawat, Penumpang, Barang, dan Bagasi di Bandara Radin Inten II Lampung, 2016-2018.....	31

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2. 1. Distribusi Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan (Km), 2018.....	17
Gambar 2. 2. Distribusi Panjang Jalan Menurut Kondisi Jalan (Km), 2018.....	17
Gambar 2. 3. Jumlah Kendaraan Bermotor Bus dan Truk (Unit), 2016 - 2018.....	19
Gambar 2.4. Jumlah Penumpang Kereta Api di Propinsi Lampung (Orang), 2016-2018	20

<https://lampung.bps.go.id>

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. 1.	Banyaknya Mobil Bus Menurut Kabupaten/Kota, 2017-2018.....	31
Lampiran 1. 2.	Banyaknya Mobil Truk Menurut Kabupaten/Kota, 2016-2018.....	32
Lampiran 1. 3.	Panjang Jalan Negara Menurut Kabupaten/Kota dan Kondisi Jalan (Km), 2018	33
Lampiran 1. 4.	Panjang Jalan Provinsi Menurut Kabupaten/Kota dan Kondisi Jalan (Km), 2018	34
Lampiran 1. 5.	Panjang Jalan Kabupaten/Kota Menurut Kabupaten/Kota dan Kondisi Jalan (Km), 2019	35
Lampiran 1. 6.	Panjang Jalan Negara Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Permukaan (Km), 2018	36
Lampiran 1. 7.	Panjang Jalan Provinsi Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Permukaan (Km), 2018	37
Lampiran 1. 8.	Panjang Jalan Kabupaten/Kota Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Permukaan (Km), 2018	38
Lampiran 1.9.	Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan, Kondisi Jalan dan Tingkat Kewenangan (Km), 2018	39
Lampiran 1.10.	Perkembangan Arus Penumpang dan Barang Kereta Api di Provinsi Lampung (Km), 2016-2018	40
Lampiran 2.1.	Jumlah Barang yang Dibongkar dan Dimuat Menurut Kabupaten/Kota, Pelabuhan dan Jenis Pelayaran di Pelabuhan yang Diselenggarakan Pemerintah Kabupaten/Kota (Ton), 2018.....	43
Lampiran 2.2.	Jumlah Barang yang Dibongkar dan Dimuat Menurut Kabupaten/Kota, Pelabuhan dan Jenis Pelayaran di Pelabuhan yang Tidak Diusahakan Pemerintah Kabupaten/Kota (Ton), 2018.....	44
Lampiran 3.1.	Keberangkatan dan Kedatangan Penumpang, Muat dan Bongkar Barang di Bandar Udara Radin Inten II (ribu orang), 2014-2018	47
Lampiran 3.2.	Daftar Pemilik Pesawat Terbang Menurut Klasifikasi Operasi, 2018	48

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem transportasi¹ regional memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung pembangunan regional. Transportasi sangat dibutuhkan untuk menjamin terselenggaranya mobilitas penduduk maupun barang. Manfaat tersedianya sistem transportasi adalah dapat menunjang berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu pembangunan, sehingga dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi di suatu regional. Transportasi pada publikasi ini terbagi menjadi 3 (tiga) kelompok besar, yaitu: Angkutan Darat, Angkutan Laut, dan Angkutan Udara.

1.1.1 Angkutan Darat

Angkutan darat, sebagai bagian dari sistem transportasi secara keseluruhan, memberikan kontribusi yang cukup besar dalam meningkatkan perekonomian di suatu wilayah. Daerah-daerah yang memiliki jaringan angkutan darat sebagai sarana yang dapat menghubungkan daerah tersebut dengan daerah lain, umumnya akan memiliki pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat dibandingkan daerah-daerah yang terisolasi.

Ketersediaan angkutan darat dari sisi urgensinya dalam mendukung berbagai aktivitas ekonomi, membutuhkan berbagai indikator yang dapat memberikan gambaran mengenai kondisi angkutan darat. Gambaran tersebut diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam menyusun berbagai perencanaan dan kebijakan bagi pengembangan di bidang transportasi darat. Data tersebut meliputi data sarana maupun prasarana angkutan darat dengan cakupan yang lebih lengkap agar dapat digunakan sebagai dasar perencanaan pembangunan transportasi pada masa yang akan datang.

Data angkutan darat itu sendiri meliputi data panjang jalan, data jumlah truk dan data jumlah bus yang ada di kabupaten/kota yang ada di Provinsi Lampung. Data panjang jalan pun dilihat berdasarkan dari kondisi jalan sesuai kepemilikannya dan jenis permukaan sesuai kepemilikannya.

¹Transportasi adalah pemindahan manusia atau barang dari satu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan sebuah kendaraan yang digerakkan oleh manusia atau mesin.

1.1.2 Angkutan Laut

Bongkar muat barang, kunjungan kapal, dan penumpang di pelabuhan umum Indonesia merupakan salah satu dari kegiatan usaha jasa kepelabuhanan yang diberikan oleh pelabuhan umum Indonesia. Penyelenggara Pelabuhan Laut di Indonesia adalah unit pelaksana teknis/satuan kerja pelabuhan atau Badan Usaha Pelabuhan (BUP)². Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan (KSOP) adalah unit pelaksana teknis di lingkungan Direktorat Perhubungan Laut, yang berada di daerah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Perhubungan Laut. Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan diklasifikasikan ke dalam 6 (enam) kelas terdiri dari Kantor KSOP Kelas Utama dan Kantor Penyelenggara Pelabuhan Kelas I sampai dengan Kelas V. Kantor Unit Penyelenggara Pelabuhan (KUPP) adalah unit pelaksana teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Perhubungan Laut yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktorat Jenderal Perhubungan Laut. KUPP diklasifikasikan ke dalam 5 (lima) kelas yaitu KUPP Kelas I sampai dengan V. Badan Usaha Pelabuhan adalah Badan Usaha Milik Negara yang khusus didirikan untuk mengusahakan jasa kepelabuhanan di pelabuhan umum, yang dalam hal ini adalah PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia (PT. PELINDO) I sampai dengan IV.

PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia terdiri dari PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia I sampai dengan IV. PT. (Persero) PELINDO berkedudukan di Medan, Sumatera Utara, PT. PELINDO II di Tanjung Priok, DKI Jakarta, PT. (Persero) PELINDO III di Surabaya, Jawa Timur dan PT. (Persero) PELINDO IV di Makassar, Sulawesi Selatan. Pendirian PT. (Persero) PELINDO bertujuan untuk melaksanakan dan menunjang kebijaksanaan dan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan serta untuk memperoleh keuntungan bagi perusahaan dengan menyelenggarakan usaha jasa kepelabuhanan dan usaha-usaha lain yang berhubungan dengan usaha tersebut.

Adanya perkembangan kegiatan dan pembangunan di pelabuhan laut dan dalam rangka meningkatkan daya guna dan hasil guna pelaksanaan fungsi pemerintah di

²Keputusan Menteri Perhubungan Republik Indonesia No. 54 Tahun 2002 tentang Penyelenggaraan Pelabuhan Laut

pelabuhan, perlu dilakukan penyempurnaan Organisasi dan Tata Kerja Kantor Pelabuhan³.

Data bongkar muat barang, kunjungan kapal dan penumpang didapat dari 5 (lima) Kantor Unit Penyelenggara Pelabuhan yang terdiri dari Kantor Unit Penyelenggara Pelabuhan Kelas III Kota Agung yang ada di Kabupaten Tanggamus, Kantor Unit Penyelenggara Pelabuhan Umum Teluk Betung di Bandar Lampung, Kantor Unit Penyelenggara Pelabuhan Labuhan Maringgai, dan Kantor Unit Penyelenggara Pelabuhan Menggala.

1.1.3 Angkutan Udara

Transportasi mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis dalam mendukung, mendorong dan menunjang segala aspek kehidupan baik di bidang ekonomi, sosial budaya, politik dan pertahanan keamanan. Transportasi udara menjadi kian penting akibat luasnya wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang dipisahkan oleh perairan yang luas. Transportasi udara merupakan sarana transportasi yang dapat menghubungkan wilayah-wilayah tersebut dengan waktu tempuh yang lebih cepat. Penataan sistem transportasi udara nasional yang handal, terpadu dan terarah, memerlukan perencanaan dan pengembangan yang didukung dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia serta terpenuhinya data statistik transportasi udara yang tepat waktu, dapat dipercaya dan memiliki tingkat akurasi yang tinggi.

Sumber data statistik angkutan udara merupakan institusi-institusi yang terkait dalam aktifitas kedirgantaraan antara lain bandar udara dan perusahaan penerbangan. Bandar udara merupakan sebuah simpul dalam suatu sistem transportasi, dimana simpul tersebut berfungsi sebagai terminal tempat terjadinya transfer perjalanan orang dan barang dari angkutan udara ke angkutan lain dan sebaliknya. Ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah RI No. 70 Tahun 2001, tentang kebandarudaraan, mendarat dan lepas landas pesawat udara, naik turun penumpang dan atau bongkar muat kargo dan

³Keputusan Menteri Perhubungan Nomor: 62 Tahun 2002 tanggal 2 Oktober 2002 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Administrator Pelabuhan, Keputusan Menteri Perhubungan Nomor: 63 Tahun 2002 tanggal 2 Oktober 2002 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Pelabuhan, Keputusan Menteri Perhubungan Nomor: 53 tahun 2002 tanggal 29 Agustus 2002 tentang Tatanan Kepelabuhanan Nasional (TKN), dan PP No. 69 tahun 2002 tanggal 17 Oktober 2002 tentang Kepelabuhanan.

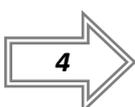
atau pos/paket serta dilengkapi dengan fasilitas keselamatan penerbangan dan sebagai tempat pemindahan antar alat transportasi. Data dari bandar udara antara lain dikumpulkan mengenai lalu lintas pesawat, penumpang, bagasi, barang maupun pos/paket. Berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 44 tahun 2002 tentang tatanan kebandarudaraan nasional, Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 7 tahun 2008 tentang organisasi dan tata kerja UPT bandara, dan Keputusan Menteri Perhubungan 25 tahun 2008 tentang penyelenggaraan angkutan udara, terdapat 253 bandara. Bandara yang dikelola PT. (Persero) Angkasa Pura I (PAP I) terdapat 13 bandara dan yang dikelola PT (Persero) Angkasa Pura II (PAP II) ada 12 bandara, sedangkan 228 bandara dikelola Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Perhubungan Udara.

Data dari perusahaan penerbangan meliputi produksi angkutan udara seperti km-pesawat, jam terbang, km-tempat duduk dan jumlah penumpang, barang yang dimuat, faktor muatan barang (*weight load factor*) dan faktor muatan penumpang (*passenger load factor*). Kegiatan angkutan udara dalam negeri seluruhnya dilakukan oleh perusahaan penerbangan nasional baik oleh perusahaan milik pemerintah maupun swasta. Kegiatan penerbangan luar negeri dilakukan oleh perusahaan penerbangan asing dan perusahaan penerbangan nasional.

1.2 Tujuan

Tujuan dari publikasi ini yaitu memberikan informasi tentang statistik angkutan darat, angkutan laut, dan angkutan udara. Penyajian Statistik Angkutan Darat dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada pengguna data, baik instansi pemerintah maupun swasta mengenai sarana dan prasarana angkutan darat di Provinsi Lampung dan perkembangannya dalam beberapa tahun terakhir. Diharapkan data tersebut secara khusus dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi perencanaan pembangunan sub sektor angkutan darat dan pengembangan transportasi secara keseluruhan.

Penyajian Statistik Transportasi Angkutan Laut, bertujuan untuk mengetahui perkembangan bongkar muat barang, kunjungan kapal dan penumpang yang dilakukan di pelabuhan-pelabuhan yang ada di wilayah Provinsi Lampung. Data bongkar muat



barang, kunjungan kapal dan penumpang di pelabuhan Indonesia juga dapat menggambarkan lalu lintas barang, kapal, dan penumpang yang keluar/masuk pelabuhan baik dari/ke dalam negeri maupun dari/ke luar negeri. Data-data yang disajikan nantinya dapat digunakan oleh pemerintah dalam mengambil kebijakan demi kemajuan jasa kepelabuhanan di Indonesia.

Statistik Angkutan Udara diharapkan dapat berguna untuk pengambilan kebijakan yang terkait dengan pembangunan dan pengembangan transportasi udara di masa yang akan datang. Informasi yang disajikan antara lain meliputi lalu lintas angkutan udara yang merupakan produksi dari seluruh bandar udara di Provinsi Lampung baik penerbangan domestik maupun internasional, produksi perusahaan penerbangan berjadual baik pemerintah maupun swasta, domestik dan internasional, serta perkembangan dari armada pesawat berdasarkan sertifikat operator angkutan udara.

1.3 Ruang Lingkup

Data statistik angkutan darat⁴ yang disajikan adalah statistik panjang jalan, kendaraan bermotor, bus dan truk, dan angkutan kereta api. Data tersebut didapat dari berbagai instansi serta asosiasi yang terkait. Sumber-sumber data tersebut adalah sebagai berikut :

1. Statistik Kendaraan Bermotor

- Dinas Perhubungan Provinsi Lampung
- Dinas Perhubungan Kab/Kota se-Provinsi Lampung

2. Statistik Panjang Jalan

- Dinas Bina Marga Provinsi Lampung
- Dinas Bina Marga Kab/Kota se-Provinsi Lampung

3. Statistik Kereta Api

- Sub Divisi Regional III.2 PT. Kereta Api Indonesia (KAI) Tanjung Karang

⁴Angkutan darat adalah segala bentuk angkutan menggunakan jalan/rel untuk mengangkut penumpang atau barang

- Sub Divisi Regional III.1 PT. Kereta Api Indonesia (KAI) Palembang

Pengumpulan data bongkar muat barang, kunjungan kapal dan penumpang yang meliputi cabang pelabuhan di bawah PT. (Persero) PELINDO II dan kantor pelabuhan di wilayah Provinsi Lampung. Dokumen yang digunakan dalam pengumpulan data bongkar muat barang, kunjungan kapal dan penumpang di pelabuhan mulai tahun 1995 adalah dari dokumen Sistem Informasi Manajemen Operasional Pelabuhan (SIMOPPEL). Dokumen dari pelabuhan yang diusahakan atau pelabuhan di bawah naungan PT. PELINDO adalah SIMOPPEL T II-01 sampai dengan T II-09. Dokumen dari pelabuhan yang tidak diusahakan atau pelabuhan di bawah naungan Direktorat Jenderal Perhubungan Laut adalah SIMOPPEL T II-UPT, dimana sebelumnya menggunakan dokumen LL1/1 dan LL1/2.

Pengumpulan data angkutan udara tahun 2018 terdiri atas beberapa kegiatan sesuai jenis data yang akan dikumpulkan. Jenis data dan sumber data diuraikan sebagai berikut:

a) Registrasi Pesawat

Data yang dikumpulkan berkaitan dengan registrasi pesawat mencakup seluruh jenis pesawat yang terdiri dari berbagai tipe pesawat dan dimiliki oleh seluruh operator penerbangan yang ada di Provinsi Lampung. Data registrasi pesawat diperoleh dari Direktorat Jenderal Perhubungan Udara.

b) Produksi Perusahaan Penerbangan

Data produksi perusahaan penerbangan dikumpulkan dari perusahaan penerbangan baik perusahaan penerbangan komersial maupun non komersial. Perusahaan penerbangan komersial dibedakan lagi menjadi perusahaan penerbangan berjadwal dan perusahaan penerbangan tidak berjadwal. Pada publikasi ini disajikan produksi penerbangan perusahaan penerbangan berjadwal yang terdiri dari PT. Sriwijaya Air, PT. Lion Air, PT. Manunggal Air, dan PT. Garuda Indonesia, serta produksi penerbangan perusahaan penerbangan tidak berjadwal yang terdiri dari PT. NFI, PT. Susi Air, PT. Intan Air, PT. Trans Wisata, PT. Tag Aviation, PT. IAF, dan PT. TWS. Data produksi meliputi km-pesawat, keberangkatan pesawat, jam terbang pesawat, penumpang diangkut, km-penumpang terpakai, faktor muatan penumpang, faktor muatan barang.

c) Lalu Lintas Angkutan Udara di Bandar Udara

Data lalu-lintas angkutan udara yang terdiri atas lalu lintas pesawat, penumpang, bagasi, barang dan pos/paket dikumpulkan dari bandar udara yang melakukan kegiatan sebagai pendukung aktifitas penerbangan di bandar udara baik penerbangan domestik maupun internasional. Data tersebut dikelola oleh PT. (Persero) Angkasa Pura maupun Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang berada langsung di bawah struktur organisasi Kantor Wilayah Departemen Perhubungan setempat.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan publikasi Statistik Transportasi Provinsi Lampung 2018, terdiri dari 4 Bab yaitu:

- a. Bab I Pendahuluan menjelaskan latar belakang, tujuan ruang lingkup, sistematika penulisan publikasi dan konsep definisi yang digunakan dalam publikasi ini.
- b. Bab II Angkutan Darat menyajikan data panjang jalan, kendaraan bermotor, angkutan kereta api penumpang dan barang.
- c. Bab III Angkutan Laut mengulas data kegiatan di pelabuhan yaitu bongkar muat barang antar pulau dan luar negeri, kunjungan kapal dan penumpang.
- d. Bab IV Angkutan Udara membahas data produksi bandar udara dan perusahaan penerbangan.

1.5 Konsep dan Definisi

Terminologi yang digunakan dalam penyajian data angkutan darat adalah sebagai berikut:

1. **Kendaraan Bermotor** adalah setiap kendaraan yang digerakkan oleh peralatan teknik⁵ yang ada pada kendaraan tersebut, biasanya digunakan untuk angkutan orang atau barang di atas jalan raya selain kendaraan yang berjalan di atas rel. Kendaraan bermotor yang dicatat adalah semua jenis kendaraan kecuali kendaraan bermotor TNI/Polri dan Korps Diplomatik.

⁵Peralatan teknik dapat berupa motor atau peralatan lainnya yang berfungsi untuk mengubah suatu sumber daya energi tertentu menjadi tenaga gerak kendaraan bermotor yang bersangkutan

2. **Mobil Penumpang** adalah setiap kendaraan bermotor yang dilengkapi sebanyak-banyaknya 8 (delapan) tempat duduk tidak termasuk tempat duduk pengemudi, baik dengan maupun tanpa peralatan pengangkutan bagasi.
3. **Mobil Bus** adalah kendaraan besar beroda, digunakan untuk membawa penumpang dalam jumlah banyak. Terdiri atas bus dan mikrolet.
4. **Mobil Truk** adalah kendaraan bermotor untuk mengangkut barang, disebut juga sebagai mobil barang.
5. **Sepeda Motor** adalah kendaraan beroda dua yang ditenagai oleh sebuah mesin.
6. **Jalan Aspal** adalah jalan yang permukaannya dilapisi aspal.
7. **Jalan Kerikil** adalah jalan yang permukaannya telah diperkeras dan dilapisi kerikil.
8. **Jalan Tanah** adalah jalan yang belum diperkeras dan masih terdiri atas lapisan tanah biasa.
9. **Jalan Baik** adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan 60 km per jam dan selama 2 tahun mendatang tanpa pemeliharaan pada pengerasan jalan.
10. **Jalan Sedang** adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan 40-60 km dan selama 1 tahun mendatang tanpa rehabilitasi pada pengerasan jalan.
11. **Jalan Rusak** adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan 20-40 km per jam dan perlu perbaikan pondasi jalan.
12. **Jalan Rusak Berat** adalah jalan yang hanya dapat dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan 0-20 km per jam dalam kondisi rusak berat. **Kereta Api** adalah sarana transportasi berupa kendaraan dengan tenaga gerak, baik berjalan sendiri maupun dirangkaikan dengan kendaraan lainnya, yang akan ataupun sedang bergerak di rel.
13. **Kilometer Penumpang**⁶ adalah jumlah kilometer dari semua penumpang yang berangkat.
14. **Rata-Rata Jarak Perjalanan Per Penumpang** adalah rata-rata yang ditempuh oleh setiap penumpang, atau kilometer penumpang dibagi dengan jumlah penumpang berangkat.
15. **Kilometer Ton** adalah jumlah kilometer semua ton barang yang diangkut. Besaran ini merupakan hasil penjumlahan jarak asal tujuan masing-masing dalam ton.

⁶Kilometer penumpang merupakan penjumlahan jarak asal tujuan masing-masing penumpang.

16. **Rata-rata Jarak Angkut Barang** adalah rata-rata jarak yang ditempuh oleh setiap ton barang atau jumlah kilometer ton dibagi ton dimuat.
17. **Bongkar/Impor Barang** adalah pembongkaran barang dari kapal, baik barang yang diangkut dari pelabuhan asal di Indonesia ataupun dari luar negeri.
18. **Muat/Ekspor Barang** adalah pemuatan barang ke kapal untuk diangkut ke pelabuhan tujuan di Indonesia atau ke luar negeri.
19. **Pelabuhan** adalah tempat yang terdiri dari daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan ekonomi yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, berlabuh, naik turun penumpang dan atau bongkar muat barang yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi.
20. **Pelabuhan Umum** adalah pelabuhan yang diselenggarakan untuk kepentingan pelayanan masyarakat umum.
21. **Pelabuhan Laut** adalah pelabuhan umum yang menurut kegiatannya melayani kegiatan angkutan laut.
22. **Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan (KSOP)/Kantor Unit Penyelenggara Pelabuhan (KUPP)** adalah unit pelaksana teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Perhubungan Laut, yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Perhubungan Laut.
23. **Pelabuhan yang diusahakan** adalah pelabuhan yang dikelola secara komersial oleh PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia, untuk memberikan fasilitas pelayanan yang diperlukan bagi kapal yang memasuki pelabuhan untuk melakukan kegiatan bongkar muat barang dan lain-lain.
24. **Pelabuhan yang tidak diusahakan** adalah pelabuhan laut yang dikelola oleh Unit Pelaksana Teknis/Satuan Kerja pelabuhan di lingkungan Kantor Wilayah Departemen Perhubungan yang pembinaan teknis operasionalnya dilaksanakan oleh Direktorat Jenderal Perhubungan Laut. Sedangkan tugas dan fungsinya sama dengan pelabuhan yang diusahakan, tetapi fasilitas yang dimiliki belum selengkap pelabuhan yang diusahakan.
25. **Pelayaran Antar Pulau** adalah perusahaan/usaha yang melakukan kegiatan pelayaran antar pelabuhan di Indonesia.

26. **Pelayaran Luar Negeri** adalah perusahaan/usaha yang melakukan kegiatan angkutan laut ke atau dari luar negeri yang dilakukan secara tetap dan teratur dan atau dengan pelayaran tidak tetap dan tidak teratur dengan menggunakan semua jenis kapal.
27. **Jenis Pelayaran yang Tidak Diusahakan atau Pelabuhan di Bawah Naungan Ditjen Perhubungan Laut** adalah berdasarkan jenis bendera kapal. Bendera RI didefinisikan sebagai jenis pelayaran dalam negeri, sedangkan bendera asing didefinisikan sebagai jenis pelayaran luar negeri.
28. **Pelabuhan Strategis** adalah pelabuhan yang dianggap telah dilengkapi dengan berbagai fasilitas modern, diantaranya fasilitas untuk pelayaran angkutan peti kemas, barang curah, barang umum dan penumpang serta mempunyai kepadatan pergerakan kapal.
29. **Kunjungan Kapal** adalah kapal yang datang di pelabuhan baik untuk berlabuh di perairan maupun bersandar di dermaga.
30. **Gross Ton (GT/GRT)** adalah volume ruangan kapal dalam m³ meliputi volume ruangan kapal, kecuali *tunnel* (terowongan), lubang poros baling-baling, *chain locker* (tempat jangkar) dan alas ganda.
31. **Penumpang Naik** adalah penumpang yang naik ke kapal untuk berangkat ke pelabuhan tujuan.
32. **Penumpang Turun** adalah penumpang yang turun dari kapal yang diangkut dari pelabuhan asal.
33. **Penerbangan Berjadwal** adalah penerbangan secara teratur dan tetap pada rute tertentu untuk mengangkut penumpang, barang dan pos.
34. **Penerbangan Tidak Berjadwal** adalah penerbangan sewaktu-waktu pada rute yang diperlukan untuk mengangkut penumpang, barang dan pos termasuk penerbangan carteran.
35. **Supplementary Airline Operation** adalah penerbangan yang hanya bisa menampung maksimum 15 penumpang dan dimaksudkan sebagai pelengkap untuk penerbangan berjadwal dan tidak berjadwal termasuk *air taxi*.
36. **Km-Pesawat (Aircraft-km)** adalah jumlah jarak kilometer yang ditempuh oleh semua pesawat terbang.

37. **Keberangkatan Pesawat (*Aircraft Departure*)** adalah jumlah keberangkatan pesawat terbang.
38. **Jam Terbang Pesawat (*Aircraft Hours*)** adalah jumlah jam terbang dari seluruh tempat duduk yang tersedia.
39. **Penumpang Diangkut (*Passenger-Carried*)** adalah jumlah/banyaknya penumpang yang diangkut.
40. **Km-Penumpang Terpakai (*Passenger-km*)** adalah jumlah kilometer dari semua penumpang pesawat terbang.
41. **Km-Tempat Duduk Tersedia (*Available Seat Kilometer*)** adalah jumlah kilometer dari seluruh tempat duduk yang tersedia.
42. **Barang Diangkut (*Freight Carried*)** adalah jumlah/banyaknya barang yang diangkut.
43. **Ton-km Terpakai (*Ton-Kilometer Perfomed*)** adalah produksi ton-km dari seluruh angkutan (penumpang, bagasi lebih, barang dan pos).
44. **Ton-km Tersedia (*Available Ton Kilometer*)** adalah jumlah kapasitas ton yang tersedia (dilihat dari kapasitas pesawat terbang dan jumlah km-pesawat).
45. **Faktor Muatan Penumpang (*Passenger Load Factor*)** adalah presentase dari produksi kilometer penumpang terhadap kilometer dari seluruh tempat duduk yang tersedia.
46. **Faktor Muatan Barang (*Weight Load Factor*)** adalah presentase dari produksi ton-km terhadap total ton-km yang tersedia.
47. **Maximum Take Off Weight (*MTOW*)** adalah kemampuan atau berat maksimum dari suatu pesawat terbang untuk dapat terbang pada saat tinggal landas.
48. **Sertifikat Operator Pesawat Udara** adalah tanda bukti terpenuhinya standar dan prosedur dalam pengoperasian pesawat udara oleh perusahaan angkutan udara niaga.
49. **Sertifikat Pengoperasian Pesawat Udara** adalah tanda bukti terpenuhinya standar dan prosedur dalam pengoperasian pesawat udara untuk kegiatan angkutan udara bukan niaga.

BAB II. ANGKUTAN DARAT

Mengenai analisis perkembangan angkutan darat di Provinsi Lampung yang meliputi prasarana maupun hal-hal lain yang berkaitan dengan angkutan darat, seperti panjang jalan, kendaraan bermotor bus dan truk serta kereta api. Gambaran perkembangan angkutan darat tersebut dilakukan dengan membuat perbandingan atas data sarana dan prasarana angkutan darat selama beberapa kurun waktu terakhir. Dari berbagai informasi mengenai angkutan darat dapat diperoleh melalui ulasan singkat berikut, khususnya bagi kepentingan penyusunan kebijakan pembangunan sektor transportasi darat.

2.1 Panjang Jalan

Jalan raya⁷ merupakan salah satu prasarana penting dalam transportasi darat. Hal ini karena fungsi strategis yang dimilikinya, yaitu sebagai penghubung antar satu daerah dengan daerah lain. Jalan sebagai penghubung antara sentra-sentra produksi dengan daerah pemasaran, sangat dirasakan sekali manfaatnya dalam rangka meningkatkan perekonomian suatu wilayah. Data panjang jalan disajikan menurut status jalan, jenis permukaan dan kondisi jalan.

Panjang jalan di Provinsi Lampung tahun 2018 mencapai 21.190,3 km. Menurut statusnya jalan kabupaten/kota masih merupakan bagian terbesar yaitu 17.735,2 km atau 83,70 persen dari total panjang jalan di Provinsi Lampung, sedangkan untuk jalan negara dan jalan provinsi masing-masing 1.387,6 kilometer dan 2.067,4 kilometer, atau sebesar 6,6 persen untuk jalan negara dan 9,8 persen untuk jalan provinsi (Tabel 2.1).

Jika dilihat secara total menurut jenis permukaan, penambahan panjang jalan adalah jalan dengan permukaan aspal, tanah dan lainnya yaitu masing masing sepanjang 117 km, 108 km dan 16 km. Sementara untuk jalan dengan permukaan kerikil berkurang yaitu sepanjang 210 km.

⁷Jalan raya adalah jalan utama yang menghubungkan satu kawasan dengan kawasan yang lain.

Tabel 2.1. Panjang Jalan Dirinci Menurut Jenis Permukaan dan Status Jalan (Km), 2017-2018

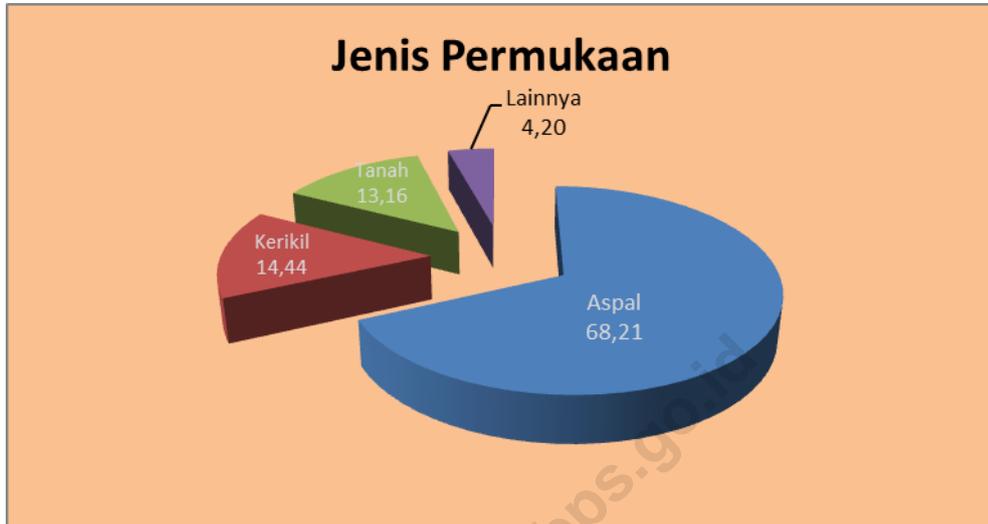
Jenis Permukaan	2017				2018			
	Negara	Provinsi	Kab/Kota	Jumlah	Negara	Provinsi	Kab/Kota	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aspal	1 402	1 924	11 011	14 337	1 388	1 785	11 281	14 454
Kerikil	0	50	3 220	3 270	0	50	3 010	3 060
Tanah	0	192	2 488	2 680	0	192	2 596	2 788
Lainnya	0	39	834	873	0	41	848	899
Jumlah	1 402	2 204	17 553	21 159	1 388	2 068	17 735	21 190

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kab/Kota se-Provinsi Lampung

Jalan dirinci menurut jenis permukaan, jalan beraspal memiliki proporsi paling besar dibandingkan jenis permukaan jalan yang lain yaitu 68,2 persen dari total panjang jalan. Adapun jalan dengan jenis permukaan kerikil tercatat sebesar 14,4 persen dan jenis permukaan tanah sebesar 13,2 persen. Proporsi terkecil dimiliki oleh jalan dengan jenis permukaan lainnya yaitu 4,2 persen (Gambar 2.1).

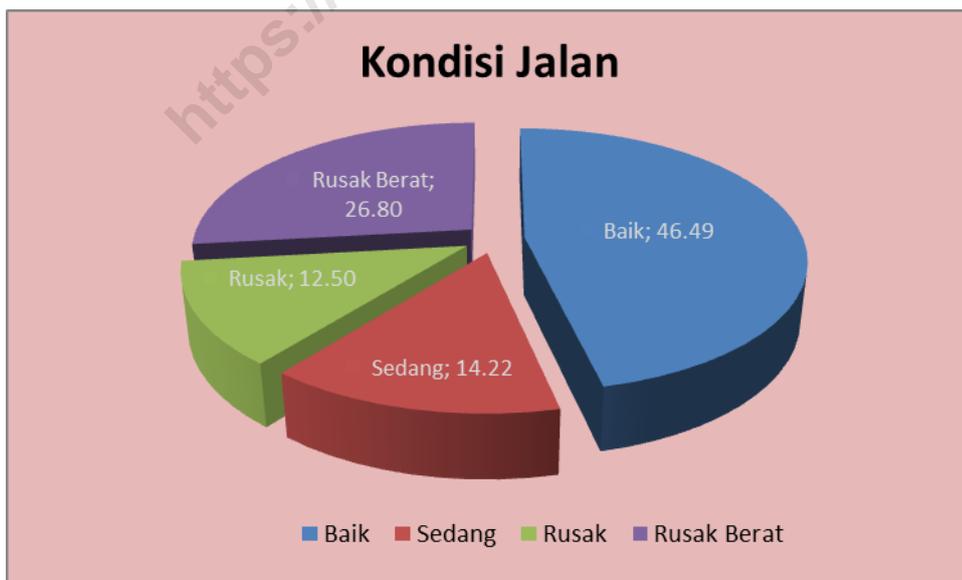
Dilihat dari kondisi jalan pada tahun 2018, sekitar 46,5 persen panjang jalan di Provinsi Lampung berada dalam kondisi baik, 14,1 persen dalam kondisi sedang, 12,4 persen dalam kondisi rusak dan 27 persen dalam kondisi rusak berat.

Gambar 2.1.
Distribusi Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan (%), 2018



Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kab/Kota se-Provinsi Lampung

Gambar 2.2.
Distribusi Panjang Jalan Menurut Kondisi Jalan (%), 2018



Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kab/Kota se-Provinsi Lampung

Jika dirinci menurut status jalan, jalan negara yang memiliki kondisi baik mencapai 82,3 persen kemudian kondisi sedang mencapai 9,9 persen dan sisanya berada pada kondisi rusak 3,1 persen dan rusak berat 4,7 persen. Kondisi jalan provinsi,

kondisi baik mencapai 62,8 persen kemudian kondisi rusak berat 19,9 persen, kondisi rusak sebesar 9,3 persen dan sisanya berada pada kondisi sedang 8 persen. Adapun kondisi jalan kabupaten/kota dengan kondisi baik hanya sebesar 41,8 persen dan sisanya kondisi rusak berat 29,6 persen, kondisi sedang 15,1 persen dan kondisi rusak 13,5 persen.

Tabel 2.2. Panjang Jalan Dirinci Menurut Kondisi Jalan dan Status Jalan (Km), 2017-2018

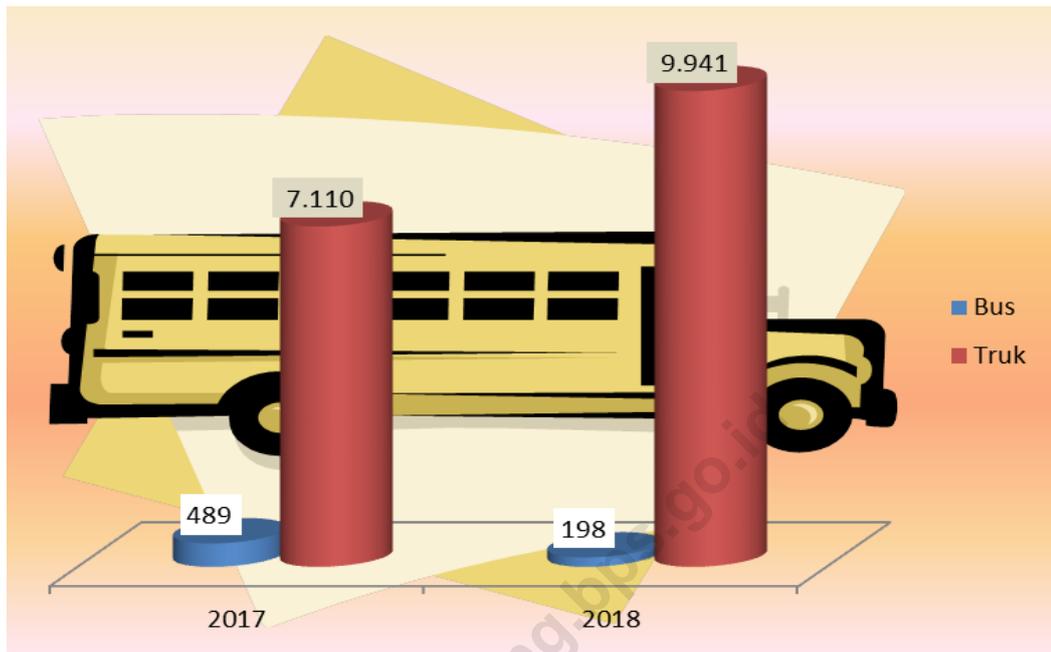
Kondisi Jalan	2017				2018			
	Negara	Provinsi	Kab/Kota	Jumlah	Negara	Provinsi	Kab/Kota	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Baik	1 008	1 048	6 936	8 992	1 142	1 299	7 407	9 848
Sedang	195	314	2 763	3 272	138	165	2 686	2 989
Rusak	59	204	2 760	3 063	43	193	2 391	2 627
Rusak Berat	65	464	4 962	5 492	65	411	5 251	5 727
Jumlah	1 327	2 031	17 461	20 819	1 388	2 068	17 735	21 190

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kab/Kota se-Provinsi Lampung

2.2 Kendaraan Bus dan Truk

Salah satu bagian penting dari angkutan darat adalah kendaraan bus dan truk. Banyaknya jumlah kendaraan bus dan truk secara langsung memberikan gambaran mengenai kondisi sub sektor angkutan darat. Jumlah kendaraan bus dan truk yang cenderung meningkat, merupakan indikator semakin tingginya kebutuhan masyarakat terhadap sarana transportasi yang memadai sejalan dengan mobilitas baik barang maupun penumpang yang semakin tinggi, di samping kendaraan pribadi yang tidak masuk penghitungan dalam publikasi ini.

Gambar 2.3. Jumlah Kendaraan Bermotor Bus dan Truk (Unit), 2017 - 2018



Sumber : Dinas Perhubungan, Informasi dan Informatika se-Provinsi Lampung

Truk merupakan jenis angkutan yang paling banyak digunakan masyarakat untuk mengangkut barang. Hal ini terlihat dari proporsi truk yang jauh lebih besar dibandingkan bus yaitu sebesar 98,05 persen (Gambar 2.3). Hal ini disebabkan kebutuhan masyarakat akan angkutan barang untuk pendistribusian hasil pertanian, peternakan dan hasil industri ke luar Provinsi Lampung cenderung tinggi.

2.3 Angkutan Kereta Api

Angkutan kereta api merupakan sarana transportasi yang tepat untuk melayani kebutuhan masyarakat dan pengangkutan barang dalam jumlah besar secara cepat, aman dan efisien. Ketersediaan sarana tersebut sangat diperlukan dalam mendukung mobilitas penduduk dan barang antar wilayah. Oleh karena itu, diperlukan indikator yang dapat memberikan gambaran mengenai perkembangan angkutan kereta api di Provinsi Lampung bagi kepentingan pembangunan di sektor tersebut.

**Tabel 2.3. Perkembangan Keberangkatan Penumpang Kereta Api
Provinsi Lampung, 2016-2018**

Uraian	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)
Jumlah Penumpang (000 orang)	624,84	715,32	927,92
Total Km Penumpang (juta km)	134,35	160,86	178,90
Rata-Rata Km Penumpang	215,02	224,89	192,79

Sumber: PT. KAI Sub Div. Reg III.2 Tanjung Karang

Gambar 2.4. Jumlah Penumpang Kereta Api di Provinsi Lampung (Orang), 2016-2018



Sumber : PT. KAI Sub Div. Reg III.2 Tanjung Karang

Jumlah penumpang kereta api yang berangkat dari Stasiun Kereta Api Tanjung Karang Lampung pada Tahun 2018 sebanyak 927.916 orang, naik sebesar 29,7 persen bila dibandingkan dengan Tahun 2017 yaitu sebesar

715.318 orang (Gambar 2.4). Sementara itu, jika dibandingkan Tahun 2016 yang sebanyak 624.838 orang, keadaan pada Tahun 2018 ini juga mengalami kenaikan sebesar 48,5 persen.

Tabel 2.4. Perkembangan Muat Barang Kereta Api di Provinsi Lampung, 2016 - 2018

Bulan	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)
Jumlah Barang (ribu ton)	14.740	18.262	20.317
Km Ton (juta km)	6.032	7.479	8.185
Rata-Rata Km Ton (km)	403,91	409,52	402,87

Sumber: PT. KAI Sub Div. Reg III.2 Tanjung Karang

Perkembangan muat barang kereta api di Stasiun Tanjung Karang pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 11,3 persen jika dibandingkan dengan tahun 2017, dengan jumlah muat barang sebesar 20.317 ribu ton (2018) dan sebesar 18.262 ribu ton (2017). Sementara itu, jika dibandingkan tahun 2016 dengan jumlah muat barang sebesar 14.740 ribu ton, pada Tahun 2018 ini juga mengalami kenaikan sebesar 37,8 persen.

BAB III. ANGKUTAN LAUT

Secara umum kegiatan bongkar muat barang dalam negeri di pelabuhan dalam wilayah Provinsi Lampung pada tahun 2018 memperlihatkan peningkatan berat (ton) yang sangat signifikan jika dibandingkan dengan kegiatan yang sama pada tahun 2016.

Sama halnya dengan kegiatan bongkar muat barang dalam negeri, bongkar muat barang ke luar negeri juga memperlihatkan peningkatan berat (ton) yang sangat fantastis dalam satu tahun terakhir ini.

Sementara itu, untuk kegiatan bongkar barang hanya tercatat di 10 (sepuluh) pelabuhan yaitu Pelabuhan Kota Agung, Pelabuhan Pelindo II, Pelabuhan Labuhan Maringgai, Pelabuhan Kuala Seputih, Pelabuhan Way Sekampung, Pelabuhan Way Penet, Pelabuhan Kuala Teladas, Pelabuhan Way Seputih, Pelabuhan Teluk Betung dan PT KSOP.

3.1 Bongkar Muat Barang Dalam Negeri

Sepanjang tahun 2018, kegiatan muat barang tercatat di 10 (sepuluh) pelabuhan yaitu Pelabuhan Kota Agung, Pelabuhan Pelindo II, Pelabuhan Labuhan Maringgai, Pelabuhan Kuala Seputih, Pelabuhan Way Sekampung, Pelabuhan Way Penet, Pelabuhan Kuala Teladas, Pelabuhan Way Seputih, Pelabuhan Teluk Betung dan PT KSOP.

Adapun total muatan yang tercatat di 10 (sepuluh) pelabuhan di atas mencapai 15.088.309 ton, atau mengalami lonjakan yang cukup tinggi bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya (2017) yang hanya mencapai 12.362.050 ton. Pada tahun 2018 muat barang tertinggi terjadi di Pelabuhan PT KSOP dan Pelabuhan Pelindo II masing masing sebesar 8.632.804 ton dan 3.628.195 ton atau pada 2 pelabuhan tersebut mencapai 81,2 persen dari total muat keseluruhan yang tercatat pada semua pelabuhan di Provinsi Lampung

Walaupun beratnya masih dibawah bila dibandingkan dengan Pelabuhan PT KSOP dan Pelabuhan Pelindo II, namun kegiatan muat barang di Pelabuhan Kota Agung dan Pelabuhan Kuala Teladas juga memperlihatkan peningkatan yang cukup signifikan. Di Pelabuhan Kota Agung, kegiatan muat barang pada tahun 2018 mencapai 2.537.650 ton dari sebelumnya hanya 2.949 ton pada tahun 2017, sedangkan di Pelabuhan Kuala

Teladas kegiatan muat barang ini pada tahun 2018 tercatat mencapai 283.468 ton dari sebelumnya hanya tercatat sebesar 263.707 ton pada tahun 2017.

Peningkatan jumlah volume barang yang dimuat pada tahun 2018 terjadi di sebagian besar pelabuhan, namun tiga pelabuhan lainnya justru memperlihatkan penurunan volume muat, yaitu masing-masing Pelabuhan Way Penet (turun 66,86 persen), Pelabuhan Kuala Seputih (turun 17,21 persen), dan Pelabuhan PT KSOP (turun 7,71 persen).

Tabel 3.1. Muat Barang Dalam Negeri di 10 (sepuluh) Pelabuhan di Provinsi Lampung (Ton), 2016-2018

Pelabuhan	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Kota Agung	2 468	2 949	2 537 650
2. Pelindo II	1 282 636	2 727 080	3 628 195
3. Labuhan Maringgai	292	300	362
4. Kuala Seputih	2 561	247	205
5. Way Sekampung	155	123	285
6. Way Penet	495	12 416	4 114
7. Way Seputih	11 509	136	157
8. Kuala Teladas	521	263 704	283 468
9. Teluk betung	0	1 070	1 070
10. KSOP	5 919 387	9 354 025	8 632 804
Provinsi Lampung	7 220 024	12 362 050	15 088 309

Sumber : Kantor Pelabuhan se-Provinsi Lampung

Sementara itu, untuk kegiatan bongkar barang sepanjang tahun 2018 hanya tercatat di 8 (delapan) pelabuhan yaitu Pelabuhan Kota Agung, Pelabuhan Pelindo II, Pelabuhan Labuhan Maringgai, Pelabuhan Kuala Seputih, Pelabuhan Sekampung, Pelabuhan Way Seputih, dan Pelabuhan Kuala Teladas. Dua pelabuhan lainnya yaitu Pelabuhan Way Penet dan Pelabuhan Teluk Betung, kegiatan bongkar barang ini tidak tercatat.

Sama halnya dengan kegiatan muat barang, kegiatan bongkar barang pada tahun 2018 juga memperlihatkan peningkatan volume jika dibandingkan dengan tahun 2016. Sedangkan jika dibandingkan dengan tahun 2017 mengalami penurunan volume. Penurunan yang signifikan terjadi di Pelabuhan PT KSOP dari 7.690.080 ton pada tahun 2017 menjadi 6.371.818 pada tahun 2018. Peningkatan yang sangat signifikan terjadi di Pelabuhan Kuala Teladas dimana pada tahun 2018 tercatat sebesar 683.731 ton dari sebelumnya hanya 1.918 ton pada tahun 2017.

Selanjutnya jika dilihat dari penyumbang terbesar bongkar barang pada semua pelabuhan di Provinsi Lampung tahun 2018, Pelabuhan PT KSOP dan Pelabuhan Pelindo II merupakan penyumbang terbesar yaitu sebanyak 86 persen dari total volume bongkar barang yang tercatat dan menjadi pelabuhan yang paling ramai dalam aktivitas bongkar barang domestik.

Tabel 3.2. Bongkar Barang Dalam Negeri Menurut Pelabuhan di Provinsi Lampung (Ton), 2016-2018

Pelabuhan	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Kota Agung	1 031	557 532	911 941
2. Pelindo II	2 205 699	3 080 149	3 082 904
3. Labuhan Maringgai	775	24 672	449
4. Kuala Seputih	57	321	225
5. Way Sekampung	113	0	17
6. Way Penet	520	0	0
7. Way Seputih	0	291	61
8. Kuala Teladas	23	1 918	683 731
9. Teluk Betung	0	0	0
10. KSOP	1 735 398	7 690 080	6 371 818
Provinsi Lampung	3 943 616	11 354 963	11 051 144

Sumber : Kantor Pelabuhan se-Provinsi Lampung

Selain kegiatan bongkar dan muat dalam negeri yang mengangkut barang, ada juga pelabuhan yang mengangkut penumpang yaitu Pelabuhan Penyeberangan Bakauheni di Kabupaten Lampung Selatan. Pelabuhan yang menjadi pintu gerbang selatan Pulau Sumatera ini, pada tahun 2018 tercatat telah memberangkatkan sebanyak

1.501.564 orang penumpang menuju Pulau Jawa. Angka ini mengalami penurunan sebesar 1,48 persen bila dibandingkan dengan tahun 2017 yang tercatat sebanyak 1.524.090 orang penumpang.

**Tabel 3.3. Perkembangan Keberangkatan Penumpang Pelabuhan
Penyebrangan Bakauheni Lampung (orang), 2016-2018**

Uraian	2016	2017	2018	% Perubahan Tahun n, n-1
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Jumlah Penumpang	2 065 997	1 524 090	1 501 564	(1,48)

Sumber : PT ASDP Indonesia Ferry (Persero) Cabang Bakauheni

3.2 Bongkar Muat Barang Luar Negeri

Berbeda halnya dengan kegiatan bongkar muat barang dalam negeri yang tercatat di banyak pelabuhan, kegiatan bongkar muat barang ke luar negeri pada tahun 2018 hanya terjadi di pelabuhan-pelabuhan tertentu saja di Provinsi Lampung. Seperti Kegiatan bongkar barang hanya tercatat di Pelabuhan Pelindo II, Pelabuhan PT KSOP Panjang dan Pelabuhan Teluk Betung, sedangkan kegiatan muat barang hanya tercatat di Pelabuhan PT KSOP, Pelabuhan Kota Agung dan Pelabuhan Pelindo II.

Volume bongkar barang ke luar negeri pada tahun 2018 memperlihatkan penurunan yaitu sebesar 6,83 persen dari total 4.923.059 ton barang pada tahun 2017 menjadi 4.586.782 ton barang pada tahun 2018 dimana masing-masing tercatat sebanyak sebanyak 2.523.679 ton di Pelabuhan Pelindo II, 2.063.091 ton di Pelabuhan PT KSOP Panjang dan 12 ton di Pelabuhan Teluk betung.

Tabel 3.4. Bongkar Barang ke Luar Negeri Menurut Pelabuhan di Provinsi Lampung (Ton), 2016-2018

Pelabuhan	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Kota Agung	1 592	2 096	0
2. Pelindo II	2 430 781	3 080 149	2 523 679
3. Labuhan Maringgai	0	0	0
4. Kuala Seputih	0	0	0
5. Way Sekampung	0	0	0
6. Way Penet	0	0	0
7. Way Seputih	0	0	0
8. Kuala Teladas	0	0	0
9. Teluk Betung	0	12	12
10. KSOP	691 727	1 840 814	2 063 091
Provinsi Lampung	3 124 100	4 923 059	4 586 782

Sumber : Kantor Pelabuhan se-Provinsi Lampung

Sebaliknya, volume muat barang ke luar negeri pada tahun 2018 memperlihatkan kenaikan. Bila pada tahun 2017 volume muat barang ke luar negeri tercatat sebesar 13.386.529 ton, maka pada tahun 2018 volume tersebut naik sebesar 10,45 persen menjadi sebanyak 14.785.488 ton. Kegiatan muat barang ke luar negeri ini terdapat di Pelabuhan PT KSOP sebanyak 10.354.384 ton, Pelabuhan Kota Agung sebanyak 2.396.383 ton dan Pelabuhan Pelindo II sebanyak 2.034.721 ton

Tabel 3.5. Muat Barang ke Luar Negeri Menurut Pelabuhan di Provinsi Lampung (Ton), 2016-2018

Pelabuhan	2016	2017	2018
(1)	(2)		(3)
1. Kota Agung	0	0	2 396 383
2. Pelindo II	2 926 957	2 727 080	2.034.721
3. Labuhan Maringgai	0	0	0
4. Kuala Seputih	0	0	0
5. Way Sekampung	0	0	0
6. Way Penet	0	0	0
7. Way Seputih	0	0	0
8. Kuala Teladas	0	0	0
9. Teluk Betung	20	0	0
10. KSOP	6 826 821	10 659 449	10 354 384
Provinsi Lampung	9 753 778	13 386 529	14 785 488

Sumber : Kantor Pelabuhan se-Provinsi Lampung

BAB IV. ANGKUTAN UDARA

Provinsi Lampung dengan wilayahnya yang luas dan jumlah penduduk yang besar dihadapkan pada tantangan yang cukup berat di sektor transportasi. Permintaan akan jasa transportasi udara yang terus meningkat, seiring dengan peningkatan jumlah penduduk dan tingkat kesejahteraan masyarakat. Angkutan udara mempunyai peran yang sangat penting ketika dikaitkan dengan kebutuhan akan waktu tempuh yang singkat, sehingga transportasi udara semakin menjadi pilihan pengguna jasa transportasi.

Pada pelaksanaan aktivitas angkutan udara, ada dua sub sistem yang perlu disoroti antara lain bandar udara sebagai pengelola sarana dan prasarana pendukung serta perusahaan penerbangan yang mengoperasikan pesawat terbang sebagai moda angkutannya. Bandar udara merupakan bagian yang sangat vital dari transportasi udara. Hal ini sangat berbeda dengan pelabuhan laut yang berfungsi sebagai pendukung angkutan laut atau terminal pada angkutan darat, karena setiap penerbangan maupun pendaratan menuntut kecermatan dengan akurasi tinggi. Tanpa bandar udara, aktivitas angkutan udara tidak akan dapat dilaksanakan dengan semestinya. Bandar udara yang memadai sangat dibutuhkan terutama untuk jenis pesawat terbang bersayap lebar yang membutuhkan landasan pendaratan yang memenuhi syarat.

4.1 Pengelolaan Bandar Udara

Secara konseptual, bandar udara adalah suatu tempat/area yang memiliki fasilitas dan peralatan untuk menampung kedatangan, keberangkatan dan pergerakan pesawat terbang beserta penumpang dan barang yang diangkutnya. Namun jika dikaji lebih lanjut, saat ini bandar udara sudah merupakan suatu kawasan tersendiri baik dilihat dari sudut operasi penerbangan, sudut sosial ekonomi maupun sudut pertahanan dan keamanan negara.

Pengelolaan suatu bandar udara dapat dilihat dari indikator-indikator yang dihasilkan seperti jumlah pesawat yang berangkat dan datang, penumpang

yang berangkat, datang maupun transit, serta bagasi, barang dan pos/paket yang dibongkar dan dimuat di suatu bandar udara. Makin tinggi tingkat aktivitas yang terjadi di suatu bandar udara akan tergambarkan melalui indikator indikator diatas yang memperlihatkan besaran tingkat pengelolaan dan tingkat utilisasi fasilitas bandar udara tersebut.

Tabel 4.1. Kedatangan Pesawat, Penumpang, Barang, dan Bagasi di Bandara Radin Inten II Lampung, 2016-2018

Kedatangan Penerbangan	Tahun			Pertumbuhan (%) Tahun n,n-1
	2016	2017	2018	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pesawat (unit)	8 495	10 876	10 258	(5,68)
Penumpang (orang)	948 881	1 202 174	1 269 462	5,60
Barang (kg)	3 470 416	3 619 741	4 780 570	32,07
Bagasi (kg)	6 198 758	7 336 043	8 615 831	17,45

Sumber: Bandara Radin Inten II

Kinerja bandar udara untuk penerbangan disajikan pada Tabel 4.1, mulai dari pesawat, penumpang, barang, dan bagasi. Dari tabel diatas terlihat pada tahun 2018 kebutuhan masyarakat akan transportasi udara meningkat tergambar dari kedatangan penumpang di Bandar Udara Radin Inten II yang tercatat sebanyak 1.269.462 orang, 4.780.570 kg barang dan 8.615.831 kg bagasi.

Kedatangan penumpang pada tiga tahun terakhir (2016-2018) tumbuh sebesar 5,60 persen per tahun. Pertumbuhan kedatangan penumpang pada periode tersebut diiringi pula oleh pertumbuhan volume barang dan bagasi yaitu masing-masing sebesar 32,07 persen dan 17,45 persen per tahun.

**Tabel 4.2. Keberangkatan Pesawat, Penumpang, Barang, dan Bagasi di ,
Bandara Radin Inten Lampung, 2016-2018**

Keberangkatan Penerbangan	Tahun			Pertumbuhan (%) Tahun n,n-1
	2016	2017	2018	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pesawat (unit)	8 494	10 876	10 259	(5,67)
Penumpang (orang)	979 135	1 261 529	1 287 706	2,08
Barang (kg)	1 407 390	1 960 360	1 566 610	(20,09)
Bagasi (kg)	5 717 134	6 824 697	8 160 807	19,58

Sumber: Bandara Radin Inten II

Data di Tabel 4.2 menunjukkan bahwa pada tahun 2018 keberangkatan penumpang dari Bandar Udara Radin Inten II tercatat sebanyak 1.287.706 orang, bagasi 8.160.807 kg dan barang tercatat sebanyak 1.566.610 kg . Keberangkatan penumpang dan bagasi dari Bandar Udara Radin Inten II bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya (2017), masing-masing mengalami kenaikan sebesar 2,08 persen dari 1.261.529 orang menjadi 1.287.706 orang. sedangkan kenaikan bagasi meningkat sebesar 19,58 persen dibanding tahun 2017. Sementara itu, muat barang mengalami penurunan sebesar 20,09 persen dari 1.960.360 kg menjadi 1.566.610 kg.

LAMPIRAN

APPENDIX

<https://lampung.bps.go.id>

ANGKUTAN DARAT
LAND TRANSPORTATION

Lampiran 1.1. Banyaknya Mobil Bus Menurut Kabupaten/Kota, 2017-2018

Kabupaten/Kota			
No.	Regency/Municipality	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Lampung Barat	4	4
2	Tanggamus	21	21
3	Lampung Selatan	0	0
4	Lampung Timur	0	0
5	Lampung Tengah	0	0
6	Lampung Utara	11	11
7	Way Kanan	22	22
8	Tulang Bawang	0	0
9	Pesawaran	2	2
10	Pringsewu	23	60
11	Mesuji	0	0
12	Tulang Bawang Barat	0	0
13	Pesisir Barat	10	10
14	Bandar Lampung	357	29
15	Metro	39	39
Provinsi Lampung		489	198

Sumber: Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten/Kota

Lampiran 1.2. Banyaknya Mobil Truk Menurut Kabupaten/Kota, 2017-2018

No.	Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Lampung Barat	356	334
2	Tanggamus	119	119
3	Lampung Selatan	236	236
4	Lampung Timur	1 822	1 949
5	Lampung Tengah	550	3 833
6	Lampung Utara	101	101
7	Way Kanan	322	322
8	Tulang Bawang	65	45
9	Pesawaran	40	25
10	Pringsewu	2 480	1 710
11	Mesuji	338	338
12	Tulang Bawang Barat	70	71
13	Pesisir Barat	104	130
14	Bandar Lampung	418	418
15	Metro	88	310
Provinsi Lampung		7 110	9 941

Sumber: Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten/Kota

Lampiran 1.3. Panjang Jalan Negara Menurut Kabupaten/Kota dan Kondisi Jalan (Km), 2018

No.	Kabupaten/Kota	Baik	Sedang	Rusak	Rusak Berat	Jumlah
(1)	Regency/ Municipality	Good	Moderate	Damaged	Badly Damaged	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Lampung Barat	97,1	0,0	0,0	0,0	97,1
2	Tanggamus	96,0	0,0	0,0	0,0	96,0
3	Lampung Selatan	64,3	56,9	20,8	12,4	154,4
4	Lampung Timur	140,8	0,0	0,0	0,0	140,8
5	Lampung Tengah	206,3	6,7	4,4	0,0	217,4
6	Lampung Utara	52,5	11,3	6,7	2,9	73,4
7	Way Kanan	81,9	0,0	0,0	0,0	81,9
8	Tulang Bawang	58,8	4,0	9,5	49,1	121,3
9	Pesawaran	24,0	0,0	0,0	0,0	24,0
10	Pringsewu	10,5	16,2	0,7	0,5	27,9
11	Mesuji	0,0	41,1	0,0	0,0	41,1
12	Tulang Bawang Barat	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
13	Pesisir Barat	237,5	0,0	0,0	0,0	237,5
14	Bandar Lampung	64,9	0,0	0,0	0,0	64,9
15	Metro	7,6	1,8	0,5	0,0	9,9
Provinsi Lampung		1 142,1	137,8	42,7	64,9	1 387,6

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kab/Kota se-Provinsi Lampung

Lampiran 1.4. Panjang Jalan Provinsi Menurut Kabupaten/Kota dan

Kondisi Jalan (Km), 2018

	Kabupaten/Kota	Baik	Sedang	Rusak	Rusak Berat	Jumlah
No.	Regency/ Municipality	Good	Moderate	Damaged	Badly Damaged	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Lampung Barat	39,5	16,1	17,4	188,9	261,8
2	Tanggamus	379,0	0,0	0,0	0,0	379,0
3	Lampung Selatan	84,8	5,5	3,6	10,5	104,5
4	Lampung Timur	105,9	6,4	4,7	18,0	134,9
5	Lampung Tengah	175,2	25,5	82,2	0,0	282,9
6	Lampung Utara	121,5	17,3	9,8	5,8	154,4
7	Way Kanan	96,1	32,6	20,7	111,7	261,1
8	Tulang Bawang	13,3	12,4	0,7	41,4	67,9
9	Pesawaran	194,4	0,0	0,0	0,0	194,4
10	Pringsewu	33,2	2,9	0,5	3,7	40,3
11	Mesuji	4,1	0,0	35,9	0,0	40,0
12	Tulang Bawang Barat	24,0	40,0	16,0	31,0	111,0
13	Pesisir Barat	12,0	0,0	0,0	0,0	12,0
14	Bandar Lampung	9,4	0,0	0,0	0,0	9,4
15	Metro	6,2	6,0	1,6	0,3	14,1
Provinsi Lampung		1 298,7	164,6	193,1	411,2	2 067,5

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kab/Kota se-Provinsi Lampung

Lampiran 1.5. Panjang Jalan Kabupaten/Kota Menurut Kabupaten/Kota dan kondisi Jalan (Km), 2018

No.	Kabupaten/Kota <i>Regency/ Municipality</i>	Baik <i>Good</i>	Sedang <i>Moderate</i>	Rusak <i>Damaged</i>	Rusak Berat <i>Badly Damaged</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Lampung Barat	317,6	53,1	87,4	265,9	724,0
2	Tanggamus	615,8	419,1	203,9	100,6	1 339,4
3	Lampung Selatan	754,3	57,7	48,6	379,9	1 240,4
4	Lampung Timur	541,5	484,1	149,2	709,5	1 884,2
5	Lampung Tengah	792,9	60,2	65,9	424,3	1 343,3
6	Lampung Utara	1 114,6	452,9	278,5	297,1	2 143,1
7	Way Kanan	333,1	336,1	685,2	655,6	2 009,9
8	Tulang Bawang	350,4	130,6	136,7	423,7	1 041,5
9	Pesawaran	526,2	138,6	152,8	101,3	919,0
10	Pringsewu	437,4	40,9	43,5	614,3	1 136,0
11	Mesuji	313,5	88,5	124,6	67,2	593,8
12	Tulang Bawang Barat	748,5	65,4	211,6	736,8	1 762,2
13	Pesisir Barat	46,3	95,5	93,4	408,8	644,1
14	Bandar Lampung	271,2	42,2	35,3	38,0	386,6
15	Metro	243,9	221,7	74,4	27,8	567,8
Provinsi Lampung		7 407,1	2 686,4	2 391,0	5 250,7	17 735,2

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kab/Kota se-Provinsi Lampung

Lampiran 1.6. Panjang Jalan Negara Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Permukaan (Km), 2018

No.	Kabupaten/Kota <i>Regency/ Municipality</i>	Aspal <i>Asphalted</i>	Kerikil <i>Gravel</i>	Tanah <i>Earth</i>	Lainnya <i>Others</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Lampung Barat	97,1	0	0	0	97,1
2	Tanggamus	96,0	0	0	0	96,0
3	Lampung Selatan	154,4	0	0	0	154,4
4	Lampung Timur	140,8	0	0	0	140,8
5	Lampung Tengah	217,4	0	0	0	217,4
6	Lampung Utara	73,4	0	0	0	73,4
7	Way Kanan	81,9	0	0	0	81,9
8	Tulang Bawang	121,3	0	0	0	121,0
9	Pesawaran	24,0	0	0	0	24,0
10	Pringsewu	29,9	0	0	0	27,9
11	Mesuji	41,1	0	0	0	41,1
12	Tulang Bawang Barat	0,0	0	0	0	0,0
13	Pesisir Barat	237,5	0	0	0	237,5
14	Bandar Lampung	64,9	0	0	0	64,9
15	Metro	9,9	0	0	0	9,9
Provinsi Lampung		1 387,6	0	0	0	1 387,6

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kab/Kota se-Provinsi Lampung

Lampiran 1.7. Panjang Jalan Provinsi Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Permukaan (Km), 2018

No.	Kabupaten/Kota	Aspal	Kerikil	Tanah	Lainnya	Jumlah
	<i>Regency/ Municipality</i>	<i>Asphalted</i>	<i>Gravel</i>	<i>Earth</i>	<i>Others</i>	<i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Lampung Barat	40,9	30,1	190,8	0,0	261,8
2	Tanggamus	379,0	0,0	0,0	0,0	379,0
3	Lampung Selatan	99,6	4,8	0,0	0,0	104,5
4	Lampung Timur	134,9	0,0	0,0	0,0	134,9
5	Lampung Tengah	282,9	0,0	0,0	0,0	282,9
6	Lampung Utara	154,4	0,0	0,0	0,0	154,4
7	Way Kanan	224,6	0,0	0,9	35,7	261,1
8	Tulang Bawang	67,9	0,0	0,0	0,0	67,9
9	Pesawaran	194,4	0,0	0,0	0,0	194,4
10	Pringsewu	35,3	0,0	0,0	5,0	40,3
11	Mesuji	25,1	14,9	0,0	0,0	40,0
12	Tulang Bawang Barat	111,0	0,0	0,0	0,0	111,0
13	Pesisir Barat	12,0	0,0	0,0	0,0	12,0
14	Bandar Lampung	9,4	0,0	0,0	0,0	9,4
15	Metro	14,1	0,0	0,0	0,0	14,1
	Provinsi Lampung	1 785,3	49,8	191,7	40,7	2 067,5

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kab/Kota se-Provinsi Lampung

**Lampiran 1.8. Panjang Jalan Kabupaten/Kota Menurut Kabupaten/Kota dan
Jenis Permukaan (Km), 2018**

No.	Kabupaten/Kota <i>Regency/ Municipality</i>	Aspal <i>Asphalted</i>	Kerikil <i>Gravel</i>	Tanah <i>Earth</i>	Lainnya <i>Others</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Lampung Barat	391,4	89,5	243,1	0,0	724,0
2	Tanggamus	645,1	414,4	279,8	0,0	1 339,4
3	Lampung Selatan	1 053,0	174,5	13,0	0,0	1 240,4
4	Lampung Timur	1 435,8	361,4	86,9	0,0	1 884,0
5	Lampung Tengah	1 343,3	0,0	0,0	0,0	1 343,3
6	Lampung Utara	1 672,1	254,9	216,2	0,0	2 143,1
7	Way Kanan	927,2	0,0	288,4	724,3	2 009,9
8	Tulang Bawang	388,4	328,0	319,2	5,8	1 041,5
9	Pesawaran	722,7	138,8	32,4	25,1	919,0
10	Pringsewu	586,9	450,4	95,6	3,1	1 136,0
11	Mesuji	219,4	221,5	152,8	0,0	593,8
12	Tulang Bawang Barat	686,5	450,4	625,3	0,0	1 762,2
13	Pesisir Barat	263,0	122,9	243,2	14,9	644,1
14	Bandar Lampung	386,6	0,0	0,0	0,0	386,6
15	Metro	559,2	3,6	0,0	5,1	567,8
Provinsi Lampung		11 280,8	3 010,2	2 595,9	848,3	17 735,2

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kab/Kota se-Provinsi Lampung

Lampiran 1.9. Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan, Kondisi Jalan dan Tingkat Kewenangan (Km), 2018

Uraian Description	Tingkat Kewenangan/ <i>Government Level</i>			
	Negara <i>State</i>	Provinsi <i>Province</i>	Kab/Kota <i>Reg/Munic</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Jenis Permukaan / <i>Surface Type</i>				
Aspal / <i>Asphalted</i>	1 387,6	1 785,3	11 280,8	14 453,7
Kerikil / <i>Gravel Stones</i>	0	49,8	3 010,2	3 060,0
Tanah / <i>Earth</i>	0	191,7	2 595,9	2 787,6
Lainnya / <i>Others</i>	0	40,7	848,3	889,0
Jumlah / <i>Total</i>	1 387,6	2 067,5	17 735,2	21 190,3
Kondisi Jalan / <i>Road Condition</i>				
Baik / <i>Good</i>	1 142,1	1 298,7	7 407,1	9 847,9
Sedang / <i>Moderate</i>	137,8	164,6	2 686,4	2 988,8
Rusak / <i>Damaged</i>	42,7	193,1	2 391,4	2 626,8
Rusak Berat / <i>Seriously Damaged</i>	64,9	411,2	5 250,7	5 726,8
Jumlah / <i>Total</i>	1 387,6	2 067,5	17 735,2	21 190,3

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kab/Kota se-Provinsi Lampung



**Lampiran 1.10. Perkembangan Arus Penumpang dan Barang Kereta Api
di Provinsi Lampung (Km), 2017-2018**

Uraian <i>Description</i>	Satuan <i>Unit</i>	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Keberangkatan/Embarkasi				
<i>Passenger Embarked</i>				
Jumlah Penumpang <i>Number of Passenger</i>	000 orang <i>people</i>	624 838	715 318	927 916
Km Penumpang <i>Passenger km</i>	000 km <i>km</i>	134,4	160,9	178,9
Muat Barang				
<i>Goods Embarked</i>				
Jumlah Barang <i>Number of Goods</i>	000 ton <i>ton</i>	147,4	18,3	20,3
Km Barang <i>Goods km</i>	000 km <i>km</i>	6 031,6	7 478,6	8 185,1

Sumber : Subdiv. Reg. III.2 PT. KAI Tanjung Karang

LAMPIRAN

APPENDIX

<https://lampung.bps.go.id>

ANGKUTAN LAUT

SEA TRANSPORTION

**Lampiran 2.1. Jumlah Barang yang Dibongkar dan Dimuat Menurut
Kabupaten/Kota, Pelabuhan dan Jenis Pelayaran di Pelabuhan
yang Diselenggarakan Pemerintah Kabupaten/Kota (Ton), 2018**

Kabupaten/Kota	Dalam Negeri		Luar Negeri	
	Bongkar <i>Unloaded</i>	Muat <i>Loaded</i>	Bongkar <i>Unloaded</i>	Muat <i>Loaded</i>
<i>Regency/Municipality</i>	<i>Domestic</i>		<i>International</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Tanggamus				
Kota Agung	911 941	2 537,650	0	2 396 383

Sumber : Kantor Pelabuhan Kota Agung Kabupaten Tanggamus

**Lampiran 2.2. Jumlah Barang yang Dibongkar dan Dimuat Menurut Kabupaten
Kota, Pelabuhan dan Jenis Pelayaran di Pelabuhan yang Tidak
Diusahakan Pemerintah Kabupaten/Kota (Ton), 2018**

Kabupaten/Kota <i>Regency/unicip</i>	Dalam Negeri <i>Domestic</i>		Luar Negeri <i>International</i>	
	Bongkar <i>Unloaded</i>	Muat <i>Loaded</i>	Bongkar <i>Unloaded</i>	Muat <i>Loaded</i>
	-1	-2	-3	-4
Lampung Timur				
Labuhan Maringgai	449	362	0	0
Kuala Seputih	225	205	0	0
Way Sekampung	17	285	0	0
Way Penet	0	4 114	0	0
Way Seputih	61	157	0	0
Tulang Bawang				
Kuala Teladas	683 731	283 468	0	0
Bandar Lampung				
Telukbetung	0,0	1 070,0	12,0	0
Panjang/Pelindo II	3 082 904	3 628 195	2 523 679	2 034 721
PT KSOP	6 371 818	8 632 804	2 063 091	10 354 384
Provinsi Lampung	11 051 144	15 088 308	4 586 782	14 785 488

)* Mobil/Unit

- Sumber :
1. Kantor Wilayah Pelabuhan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan
 2. Kantor Pelabuhan Panjang/Pelindo II Kabupaten Lampung Selatan
 3. Kantor Pelabuhan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur
 4. Kantor Wilayah Pelabuhan Kuala Seputih Kabupaten Lampung Timur
 5. Kantor Wilayah Pelabuhan Way Sekampung Kabupaten Lampung Timur
 6. Kantor Wilayah Pelabuhan Way Penet Kabupaten Lampung Timur
 7. Kantor Wilayah Pelabuhan Way Seputih Kabupaten Lampung Timur
 8. Kantor Wilayah Pelabuhan Kuala Teladas Kabupaten Tulang Bawang
 9. Kantor Pelabuhan Telukbetung Kota Bandar Lampung

LAMPIRAN

APPENDIX

<https://lampung.bps.go.id>

ANGKUTAN UDARA

AIR TRANSPORTATION

**Lampiran 3.1. Keberangkatan dan Kedatangan Penumpang, Muat dan Bongkar
Barang di Bandar Udara Radin Inten II (ribu orang), 2014-2018**

Uraian <i>Description</i>	Tahun / Year				
	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Penumpang					
Penumpang Berangkat	617 597	716 616	979 135	1 261 529	1 287 706
Penumpang Datang	612 195	702 726	948 881	1 202 174	1 269 462
Barang (000 ton)					
Muat	5 003,7	5 822,0	7 124,5	8 785,0	9 727,4
Bongkar	6 750,6	7 473,9	9 669,2	10 955,8	13 396,4

Sumber : Dinas Perhubungan Provinsi Lampung
*) Bandara Raden Inten II Lampung

**Lampiran 3.2. Daftar Pemilik Pesawat Terbang
Menurut Klasifikasi Operasi, 2018**

No.	Pemilik Owner	Klasifikasi Operasi Classification Operation	Alamat Address
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	GARUDA INDONESIA, PT	AOC 121	Gedung Graha Gading Jl. Dr. Susilo No. 21 A Teluk Betung. Telp. (0721) 260264/242737, Fax. (0721) 262846
2.	LION M. AIRLINES, PT	AOC 121	Jl. Gatot Subroto No. 28 Tanjung Karang. Telp. (0721) 258630, Fax. (0721) 258630-256
3.	MANUNGGAL AIR SERVICE, PT	AOC 121	Halim Perdanakusuma Airport Terminal Building 1 st, Room 67-68 Jakarta
4.	MERPATI NUSANTARA	AOC 121	Jl. Raya Branti Bandar Udara Radin Inten II Bandar Lampung
5.	METRO BATAVIA, PT	AOC 121	Jl. Ir. H. Juanda No. 15 Jakarta Pusat
6.	SRIWIJAYA AIR	AOC 121	Jl. Jend. Sudirman No. 5 A Tanjung Karang, B. Lampung. Telp. (0721) 268218, Fax. (0721) 267008

Sumber : Bandar Udara Raden Inten II Lampung

DAFTAR PUSTAKA

Undang Undang Nomor 14 Tahun 1992. Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.

Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 1993. Tentang Kendaraan dan Pengemudi.

Peraturan Pemerintah Nomor: 69 Tanggal 17 Oktober 2002. Tentang Kepelabuhanan.

Keputusan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 53 Tanggal 29 Agustus 2002. Tentang Tataunan Kepelabuhanan Nasional (TKN).

Keputusan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor: 62 Tahun 2002. Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Administrator Pelabuhan.

Keputusan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor: 63 tanggal 2 Oktober 2002. Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Pelabuhan.2002,

Keputusan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor: 54. Tentang Penyelenggaraan Pelabuhan Laut,2002

Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. 2015. *Statistik Transportasi Provinsi Lampung 2015*. Bandar Lampung : Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2015. p. 79. Katalog BPS : 8301007.18.

ARTIKEL ONLINE

Kementerian Perhubungan RI. 2006. perundangan. <http://kemhubri.dephub.go.id>. [Online] 2006. [Cited: November 24, 2012.]

Kementerian Perhubungan RI. 2012, mapping, <http://gis.dephub.go.id>. [Online] 2012. [Cited: Desember 7, 2012]

Wikipedia. Transportasi. <http://id.wikipedia.org>. [Online] [Cited: November 2, 2012.] <http://id.wikipedia.org/Transportasi>.

INDEKS

A

adpel, 10
angkutan darat, 1, 4
angkutan udara, 5

B

bagasi, 26
bandar udara, 3, 25
Bandara Raden Inten II, 26, 27
barang diangkut, 12
bongkar, 9
bongkar barang, 23

D

domestik, 5

E

ekspor, 9

F

fluktuasi, 23

G

gross ton, 11

I

impor, 9
internasional, 5

J

jalan, 8, 15
jalan kab/kota, 18
jalan negara, 17
jalan provinsi, 18
jasa kepelabuhanan, 2

K

kanpel, 10
kantor pelabuhan, 2
kapal, 11
kargo, 3

keberangkatan pesawat, 12
kendaraan bermotor, 18
kereta api, 9, 19
kondisi jalan, 18
kunjungan kapal, 11

L

luar negeri, 23

M

muat, 9
muat barang, 21

P

panjang jalan, 15
pelabuhan, 2, 9, 21
pelayaran, 21
pelindo, 2
penerbangan, 7
penumpang, 5
penumpang diangkut, 7, 12
penumpang naik, 11
penumpang turun, 11
permukaan jalan, 16
pesawat, 6
pesawat terbang, 25
pos/paket, 4

S

simoppel, 6

T

transportasi, 1
transportasi udara, 3, 25
truk, 19



DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<https://lampung.bps.go.id>



BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI LAMPUNG

Jl. Basuki Rahmat No. 54 Teluk Betung-Bandar Lampung, 35215
Telp. (0721) 482909 - 474364 Fax (0721) 484329
Email: bps1800@bps.go.id, Homepage: lampung.bps.go.id

ISSN 0235-5299



9 770235 529218